

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV  
SDN 01 PADANG SAGO PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah satu Persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**RANI KUSNIATI  
NIM. 57189**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 01 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman

**Nama** : Rani Kusniati

**Nim** : 57189

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2016

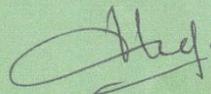
Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**



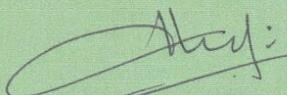
**Dra. Zuryanti, M.Pd**  
NIP. 19630611 198703 2 001

**Pembimbing II**



**Drs. Muhammadi, M.Si**  
NIP. 19610906 198602 1 001

**Mengetahui :**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Muhammadi, M.Si**  
NIP. 19610906 198602 1 001

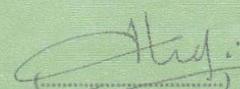
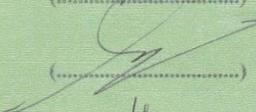
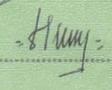
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN 01 Padang Sago Padang pariaman  
Nama : Rani Kusniati  
NIM : 57189  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Padang, Juli 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Zuryanti, M.Pd	(.....  )
Sekretaris	: Drs. Muhammadi, M.Si	(.....  )
Anggota	: Dra. Hj. Mulyani Zein, M. Si	(.....  )
Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	(.....  )
Anggota	: Dra. Dernawati	(.....  )



"dan bersabarlah, dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah"(an-nahl)

"Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik"(al-ma'rij:5)

Alhamdulillah dengan perjalanan yang panjang

Dan perjuangan yang cukup berat

Demi suatu tujuan penting dalam hidup saya.

Terkadang ingin menyerah, terkadang rasa tidak sanggup sering singgah menghampiri pikiran ini

Namun dengan tekad yang slalu digenggam erat

Akhirnya bisa dilalui dan dengan suatu titik keberhasilan

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuatu dengan kesanggupannya"

(QS. Al. Baqarah : 265)

Seiring rasa syukur padaMu ya rabbi

Kupersembahkan karya ini kepada suamiku tercinta (Andrizal)

Dan keluarga besar saya yang telah memberikan dorongan materil

dan moril sehingga tercapainya sebuah keberhasilan yang

diharapkan

Tidak lupa saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya

pada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing, penguji dan teman seperjuangan

yang banyak membantu selesainya tulisan ini

Padang Sago, Juli 2016

Rani Kusniati

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rani Kusniati  
NIM : 57189  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA  
dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN  
01 Padang Sago Padang Pariaman

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Maret 2016

Yang menyatakan,



Rani Kusniati  
NIM. 57189



## ABSTRAK

### **Rani Kusniati, 2016. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Padang Sago Padang Pariaman**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA terutama pada materi Panca Indera dan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya digunakan pendekatan inkuiri. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar IPA pada materi Panca Indera.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Data penelitian berupa data rencana pembelajaran, data aktivitas guru data aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa yang berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Hasil penelitian siklus I pada RPP 80,5% dengan kualifikasi baik, k siklus II 92,8% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas guru siklus I 77% dengan kualifikasi cukup, dan aktivitas siswa 70,9% dengan kualifikasi cukup. Siklus II aktivitas guru 91,7% dengan kualifikasi sangat baik dan aktivitas siswa 83,3% dengan kualifikasi baik. Pada siklus I hasil belajar siswa rata-rata 71,08 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,6. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Panca Indera di Sekolah Dasar.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Padang Sago Kecamatan Padang Sago Padang Pariaman**. Shalawat beriringan salam turcurahkan pada junjungan kita yakninya Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kealam yang berilmu pengetahuan.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun materil kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zein, M. Si, selaku penguji I, Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum, selaku penguji II dan Ibu Dra. Dernawati, selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan fikirannya demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Kartini, S.PdSD selaku Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SDN 01 Padang Sago Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ayah (Rosli), Ibu (Kambarina), suami tercinta (Andrizal), anak tersayang (Zalnikam Albil HU ), dan kakak serta adik- adikku, yang telah tulus dan ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat baik yang dekat maupun yang jauh yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah peneliti memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalasi Allah dengan pahala yang setimpal. Aamiin.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih.

Padang Pariaman, Januari 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah .....	7
C.Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. Kajian Teori</b>	
1. Hasil belajar .....	10
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	12
3. Hakikat Metode Inkuiri .....	28
4. Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Panca Indra .....	33
<b>B. Kerangka Teori .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi Penelitian</b>	
<b>B. Rancangan Penelitian</b>	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
2. Alur Penelitian .....	40
3. Prosedur Penelitian.....	40
<b>C. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>46</b>
<b>D. Teknik pengumpulan data dan Instrumen Penelitian.....</b>	<b>48</b>
1. Teknik Pengumpulan Data .....	48
2. Instrumen Penelitian.....	48
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>49</b>
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>52</b>
<b>I. Siklus I .....</b>	<b>52</b>
1. Siklus I Pertemuan I .....	53

2. Siklus I Pertemuan II.....	72
<b>II. Siklus II</b> .....	90
<b>B. Pembahasan</b> .....	105
<b>BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>A. Simpulan</b> .....	110
<b>B. Saran</b> .....	111
<b>Daftar Rujukan</b>	
<b>Lampiran</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Nilai Semester I IPA Kelas IV SD 01 Padang Sago .....	5
2. Alur Penelitian .....	42

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori.....	37
2. Alur Penelitian .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1 .....	20
2. Gambar 2 .....	20
3. Gambar 3 .....	23
4. Gambar 4 .....	24
5. Gambar 1 .....	25
6. Gambar 1 .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan I.....	114
2. Lembar soal siklus I Pertemuan I tes kognitif .....	122
3. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	128
4. Hasil Pengamatan (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I.....	131
5. Hasil Pengamatan (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I .....	134
6. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	137
7. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	138
8. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	139
9. Daftar Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	140
10. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan II .....	141
11. Lembar Soal Siklus I Pertemuan II tes kognitif.....	148
12. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	154
13. Hasil Pengamatan (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II .....	157
14. Hasil Pengamatan (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II .....	160
15. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	163
16. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	164
17. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	165
18. Daftar Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II .....	166
19. Daftar Rekapitulasi Penilaian Kognitif Siklus I.....	167
20. Daftar Rekapitulasi Penilaian afektif Siklus I.....	168
21. Daftar Rekapitulasi Penilaian Psikomotor Siklus I.....	169
22. Daftar Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I .....	170
23. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	171
24. Rekapitulasi Hasil Pengamatan (Aspek Guru dan Aspek Siswa) Siklus I .....	172
25. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.....	173
26. Lembar Soal Siklus II tes kognitif .....	178
27. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	184
28. Hasil Pengamatan (Aspek Guru) Siklus II.....	187
29. Hasil Pengamatan (Aspek Siswa) Siklus II.....	190
30. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II .....	193
31. Hasil Penilaian Afektif Siklus II .....	194
32. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II .....	195
33. Daftar Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus II .....	196
34. Daftar perbandingan nilai siklus I dan II .....	197
35. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	198

36. Rekapitulasi Hasil Pengamatan (Aspek Guru dan Aspek Siswa) Siklus II .....	199
37. Rekapitulasi Hasil Penelitian Tentang RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa .....	200
38. Hasil Tes Kognitif Siswa	
39. LKS Siklus I pertemuan I	
40. LKS Siklus I Pertemuan II	
41. LKS Siklus II	
42. Foto-Foto Penelitian	
43. Surat keterangan izin penelitian di SDN 01 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman	
44. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SDN 01 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengatahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Hal ini dinyatakan Depdiknas (2008: 484).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Di Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran IPA diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sehingga siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah dan menemukan sendiri, sedangkan pengetahuan yang didapat dari membangun pengetahuan sendiri mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN 01 Padang Sago Padang Pariaman, terungkap berbagai permasalahan dalam pembelajaran IPA. Kemampuan siswa sekolah dasar untuk menerapkan pembelajaran IPA dilingkungannya sehari-hari masih di bawah rata-rata, kreatifitas dan rasa ingin tahu siswa kurang berkembang, dan siswa yang memiliki kemampuan berbeda sering mengalami kesulitan dalam belajar bersama. Hal ini sebabkan guru hanya memberikan hafalan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja dalam proses pembelajaran dengan kata lain pembelajaran hanya dititik beratkan pada aspek kognitif saja, tanpa mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotorik. Pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa untuk menemukan sendiri jawaban-jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan, siswa belum diberikan motivasi untuk menemukan jawaban sebuah permasalahan, siswa belum mampu belajar secara mandiri dan kurang berfikir kritis.

Untuk mengajarkan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat dilaksanakan dengan berbagai macam pendekatan. Selama ini, dalam pembelajaran IPA guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Kebanyakan siswa menerima materi yang disampaikan guru berupa hafalan. Guru belum memancing rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan belajar kelompok dengan menggunakan LKS.

Siswa juga terlihat jenuh dan bosan dalam belajar yang mengakibatkan siswa tersebut tidak mengerti dengan materi yang diajarkan. Saat guru menerangkan pelajaran, siswa juga sibuk melakukan hal lain, ada yang

berbicara, melihat keluar, bahkan permisi keluar masuk kelas. Jika keadaan ini dibiarkan, maka akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil ulangan tengah semester I siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA di SDN 01 Padang Sago tahun ajaran 2015/2016 berikut ini.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Tengah Semester I IPA Kelas IV SDN 01 Padang Sago Tahun Ajaran 2015/ 2016**

No	Nama Siswa	SEMESTER I		Ketuntasan Belajar	
		Nilai	KKM	Ya	Tidak
1	AP	62	75	-	√
2	WD	60	75	-	√
3	IT	57	75	-	√
4	RH	76	75	√	-
5	RW	62	75	-	√
6	TLN	80	75	√	-
7	AR	60	75	-	√
8	JM	60	75	-	√
9	FPU	75	75	√	-
10	FN	55	75	-	√
11	FNY	82	75	√	-
12	FAP	64	75	-	√
13	GHP	53	75	-	√
14	HTA	72	75	√	-
15	ISP	75	75	√	
16	IK	54	75	-	√
17	JF	61	75		√
18	JP	73	75	√	-
19	MRP	63	75	-	√
20	M.EF	75	75	√	-
Jumlah / Rata-rata		1319 / 65,95		8	12

*Sumber: Data Sekunder Guru Kelas IV SDN 01 Padang Sago Padang Pariaman*

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 20orang siswa, hanya 8 orang yang bisa mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75 sedangkan nilai 12 orang

siswa lainnya masih belum tuntas. Secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar siswa baru mencapai 65,95.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA kepada siswa, guru harus dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menuntut siswa agar dapat menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau sebagai pembimbing siswa setelah siswa dapat menemukannya, baru guru mengidentifikasi apa-apa yang telah ditemukan siswa tersebut.

Wina mengemukakan, (2008:196) bahwa “Pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa”.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri mendorong siswa mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis. Inkuiri sebenarnya merupakan prosedur yang biasa dilakukan oleh ilmuan orang dewasa yang memiliki motivasi tinggi dalam upaya memahami fenomena alam, memperjelas pemahaman dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kunandar (2007:372) menjelaskan “keuntungan pembelajaran inkuiri adalah *pertama*, memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya, *kedua*, siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berfikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi”.

Pendekatan inkuiri bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pendekatan inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Sebagaimana Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan pendekatan inkuiri adalah, “1. melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), 2. mengembangkan daya kreatif siswa, 3. melatih siswa belajar secara mandiri, dan 4. melatih siswa memahami hal-hal yang mendasar”.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Pendekatan inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab

dalam pendekatan ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan hal tersebut, peneliti merasa terpanggil untuk mencoba memberikan solusi yang menurut peneliti mampu memperbaiki keadaan yang terlihat tersebut. Peneliti yakin bila beberapa hal yang peneliti tawarkan dalam PTK ini apabila dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran IPA khususnya materi pembelajaran panca indra, maka permasalahan yang selama ini terlihat, untuk masa yang akan datang tidak akan terlihat lagi. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Padang Sago Padang Pariaman**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan maka rumusan masalah secara umum adalah: bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Padang Sago Padang Pariaman ?

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 01 Padang Sago Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 01 Padang Sago Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan

menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 01 Padang Sago Padang Pariaman?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 01 Padang Sago Padang Pariaman.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 01 Padang Sago Padang Pariaman
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 01 Padang Sago Padang Pariaman
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 01 Padang Sago Padang Pariaman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan inkuiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk memenuhi sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai sebuah “referensi” pengalaman akademik dan menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di sekolah.
3. Bagi guru, sebagai sumbang saran untuk memotivasi guru bahwa pendekatan inkuiri merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam memecahkan beberapa masalah dalam pembelajaran siswa di kelas dan berusaha mengaktifkan siswa dalam proses belajar-mengajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana Tengku (2001:82) menjelaskan bahwa “perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun yang menyangkut nilai sikap”. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Oemar (2007:30) “bukti bahwa seseorang telah belajar ialah perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sesuai dengan pendapat Oemar (2007:88), “hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan kedalam situasi-situasi di luar sekolah. Dengan kata lain, siswa dapat mentransferkan hasil belajar itu kedalam situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat”.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang lebih baik pada individu, dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

#### **b. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dapat diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran ada beberapa jenis. Hal ini dipaparkan oleh Bloom dkk (dalam Riyanto, 2010:17-18) menunjukkan apa yang mungkin dikuasai siswa mencakup tiga kawasan, yaitu:

(1) Kognitif, yang terdiri dari enam tingkatan: pengetahuan mengingat (menghafal), pemahaman (menginterpretasikan), aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah), analisis (menjabarkan suatu konsep), sintesis (menggabungkan bagian bagian konsep menjadi suatu konsep utuh), dan evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dan sebagainya); (2) Psikomotor, yang terdiri dari lima tingkatan: peniruan (menirukan gerak), penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), ketepatan (melakukan gerak dengan benar), perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar), dan naturalisasi (melakukan gerak secara wajar); dan (3) Afektif, yang terdiri dari lima tingkatan: pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu), merespons (aktif berpartisipasi), penghargaan (menerima nilai-nilai, setia pada nilai-nilai tertentu), pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayai, dan pengalaman (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).

Sedangkan Safar (dalam Agus, 2010:5-6) membagi lima kategori hasil belajar, yakni: “(a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Masing-masing jenis hasil belajar tersebut dapat diisi dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Jenis hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

## **2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Fowler (dalam Abu, 1998 :1) menyatakan bahwa “IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi”. Sedangkan Trianto (2012:136-137) berpendapat bahwa “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”.

Menurut Abu (1998:1) “ IPA merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam”. Senada dengan pendapat Septa (2011:1) “IPA merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Suatu mata pelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Begitu juga dengan pembelajaran IPA. Menurut Prihantoro (dalam Trianto, 2012:142), pengajaran IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu yaitu “1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap. 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah. 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan. 4) Mendidik siswa untuk menangani, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuan penemunya. 5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan”.

Selanjutnya berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Depdiknas (2008:148) memaparkan tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu agar siswa:

1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) Peningkatan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) Peningkatan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya, 7) Memperoleh bekal untuk melanjutkan pendidikan ke MTs/SMP. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPA

adalah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, menanamkan sikap hidup ilmiah, memberikan keterampilan, menangani, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, serta menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat IPA merupakan pengetahuan mengenal alam beserta isinya maka hendaknya guru dalam proses pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada buku-buku atau cerita-cerita tentang IPA, pengajaran IPA harus mendorong siswa melakukan berbagai kegiatan seperti mengamati, menggolongkan, menerapkan dan meramalkan, serta menafsirkan.

### **c. Ruang Lingkup IPA**

Sebuah mata pelajaran memiliki ruang lingkup tertentu dalam kajiannya. Septa (2011:1-2) menyatakan “Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan

pemahaman konsep. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah. Ruang lingkup pemahaman konsep disesuaikan dengan kurikulum di Sekolah Dasar”.

Ruang lingkup kajian IPA di SD/MI menurut Depdiknas (2006 : 485) terdiri dari empat aspek diantaranya:

- (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan,
- (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas,
- (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, dan
- (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, benda, energi, serta bumi dan alam semesta. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil ruang lingkup yang pertama yaitu makhluk hidup dan proses kehidupan, meliputi: yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, khususnya materi tentang panca indera.

#### **d. Materi Pembelajaran Panca Indera**

##### **1. Pengertian Panca Indera**

Manusia memiliki lima alat yang dapat digunakan untuk mengenal dunia sekitarnya. Aprilia (2009:23) menyatakan “panca indra adalah lima alat yang membuat kita dapat merasakan keadaan yang ada diluar tubuh kita”. Sedangkan menurut Heri (2008:7) “panca indra adalah alat yang terdapat pada tubuh manusia yang membuat manusia dapat dengan mudah melihat, mendengar, mencium, mengecap, dan meraba.

Ikhwan (2009:9) juga menyatakan bahwa “panca indra adalah kelima alat indra dalam tubuh kita yang dapat menghubungkan manusia dengan lingkungan agar manusia dapat mengenal lingkungan sekitar”.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa panca indra adalah lima alat indra manusia yang dibutuhkan untuk menangkap rangsangan yang berasal dari luar tubuh.

## **2. Macam-Macam Panca Indera**

Panca indra manusi terdiri atas beberapa bagian. Menurut Heri (2008:7) “Alat indra pada manusia ada lima yaitu indra penglihat (mata), indra pendengar (telinga), indra pencium (hidung), indra pengecap ( lidah) dan indra peraba (kulit)”.

Panca indra dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1.) Indera Penglihatan / Penglihat = Mata**

Manusia melihat menggunakan alat indra yaitu mata. Aprilia (2009:23) menyatakan “Mata adalah indera penglihatan untuk dapat melihat keadaan di lingkungan sekitar”. Ikhwan (2009:9) mengemukakan “mata adalah alat indra yang digunakan untuk melihat lingkungan sekitarnya dalam bentuk gambar sehingga mampu dengan mengenali benda-benda yang ada di sekitarnya dengan cepat”.

Dapat disimpulkan bahwa mata adalah alat indra penglihat manusia yang digunakan untuk melihat benda-benda yang ada dilingkungannya.

Jumlah mata manusia ada dua buah yang bekerja saling menunjang satu sama lain. Orang yang tidak memiliki mata disebut buta sehingga butuh bantuan tongkat, anjing pemandu, dll untuk kemudahan dalam mengenali lingkungan sekitar dan juga untuk bergerak.

Mata memiliki bagian-bagian tertentu. Heri (2008:7) menyatakan bahwa:

Bola mata dilindungi oleh selaput tipis, kelopak mata, rambut mata, dan kelenjar air mata. Kelopak mata berguna untuk berkedip, sehingga bola mata akan terhindar dari kotoran atau benda-benda kecil lainnya. Bulu mata untuk melindungi mata dari debu ketika membuka mata. Alis untuk menghalangi jatuhnya keringat dari kepala ke mata, sedangkan kelenjar air mata untuk menghasilkan air mata. Air mata berguna untuk membersihkan kotoran yang terdapat dipermukaan bola mata dan menjaga mata dari kekeringan”.

Aprilia (2009:25-26) menyatakan bagian-bagian mata terdiri dari:

a) Kornea

Kornea adalah bagian mata paling luar berupa selaput bening.

Kornea berfungsi meneruskan cahaya yang masuk ke retina.

Kornea dibasahi oleh air mata agar tetap lembap dan terhindar dari kotoran yang menempel.

b) Sklera

Sklera merupakan bagian mata yang berwarna putih. Sklera ini berisi cairan yang encer. Sklera yang berada di bagian depan adalah kornea.

c) Iris

Iris adalah bagian mata yang terletak tepat di belakang kornea. Iris memiliki warna karena mengandung pigmen. Namun, warna iris pada setiap ras berbeda-beda. Ada yang berwarna hitam, cokelat, biru, dan hijau.

d) Pupil

Pupil terletak tepat di tengah iris. Pada bagian iris terdapat lubang yang bundar di pusatnya, lubang inilah yang disebut pupil. Pupil berfungsi mengatur jumlah cahaya yang masuk ke mata. Jika cahaya terang, maka pupil mengecil. Jika cahaya redup, maka pupil melebar.

e) Lensa

Lensa tidak terlihat dari luar. Lensa berada tepat di belakang pupil. Lensa berfungsi untuk memfokuskan cahaya yang masuk ke mata. Sehingga kita dapat melihat benda secara jelas. Lensa juga berfungsi untuk meneruskan cahaya yang masuk agar jatuh tepat di

retina. Lensa dapat mencembung atau memipih. Kemampuan lensa untuk mencembung dan memipih dinamakan daya akomodasi.

f) Badan bening atau *vitreus humor*

Badan bening ini merupakan cairan yang membentuk mata menjadi bola. Cairan ini berfungsi meneruskan cahaya yang telah melewati lensa. Cahaya itu selanjutnya disampaikan ke retina.

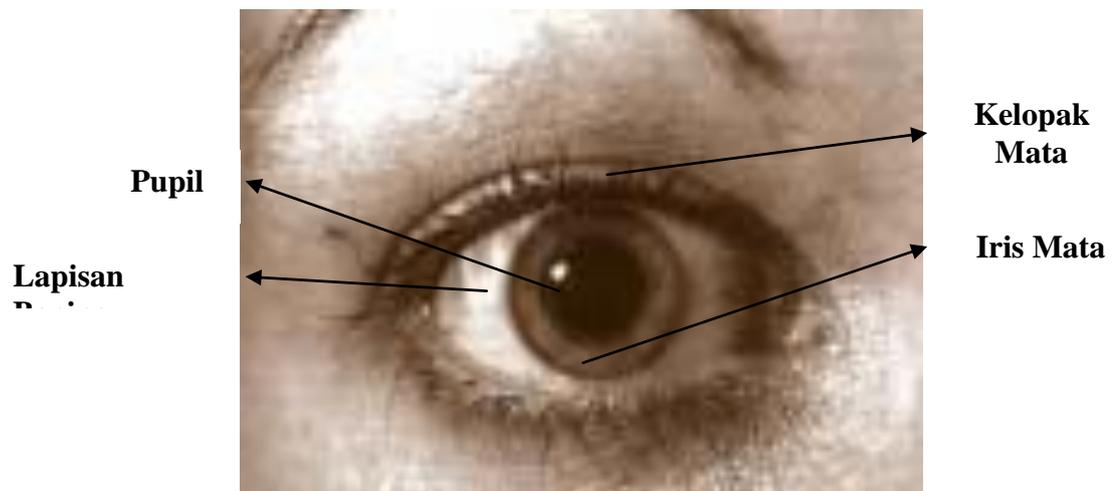
g) Retina

Retina paling peka terhadap cahaya. Retina terletak di bagian belakang. Retina memiliki dua bagian yaitu bintik kuning dan bintik buta. Jika penglihatan kita normal, maka cahaya akan jatuh ke bintik kuning. Namun, jika cahaya jatuh ke bintik buta, maka kita tidak dapat melihat apapun (buta). Retina berfungsi untuk menerima cahaya yang masuk kemudian diteruskan ke saraf mata.

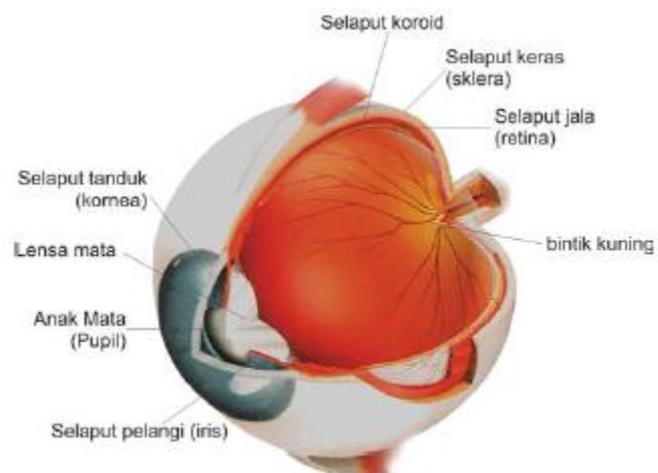
h) Saraf mata

Saraf mata berfungsi meneruskan informasi yang diterima oleh mata ke otak. Informasi itu diproses otak sehingga kita bisa melihat lingkungan di sekitar kita.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa mata memiliki bagian luar sebagai pelindung dan bagian dalam yang berperan dalam proses melihat benda. Keseluruhan bagian saling berhubungan satu sama lainnya sehingga benda dapat terlihat oleh mata kita.



**Gambar 1** Bagian Luar Mata (Aprilla, 2009:24)



**Gambar 2** Bagian Dalam Bola Mata (Heri, 2008 :8)

Dari uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mata terdiri dari bagian luar dan bagian dalam mata.

Sebagai alat yang penting, mata harus kita jaga. Menurut Heri (2008:9) cara memelihara alat indera penglihat agar tetap berfungsi, yaitu

Biasakan membaca buku dengan sikap tegak pada jarak 30 cm, Jangan biasakan membaca bukusambil tiduran, karena akan mengakibatkan kelainan pada mata kita bila terjadi sakit mata segeralah diberi obat atau ke dokter mata, Jika terasa gatal-gatal pada bagianmata atau mata memerah, segera tetesi dengan obat tetes mata dan makanlah makanan yang banyak mengandung vitamin A”.

Aprillia (2009:29) menyatakan beberapa upaya untuk menjaga kesehatan mata yaitu sebagai berikut

Tidak membaca buku dengan jarak yang dekat. Jarak antara mata dan buku ketika membaca adalah sekitar 30 cm. Tidak membaca di tempat yang gelap. Makanlah makanan yang bergizi seimbang! Makanan yang mengandung vitamin A Jangan melihat matahari secara langsung, Gunakanlah kaca mata pelindung saat melihat matahari. Tidak menonton televisi pada jarak yang dekat. Tidak menggosok-gosok mata saat kotoran masuk ke mata. Hal ini dapat membuat mata menjadi merah. Jika kotoran masuk, tetesi mata dengan obat tetes mata. Memeriksa mata ke dokter spesialis mata”.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa cara menjaga kesehatan mata adalah dengan memperhatikan jarak dan cahaya ketika kita membaca, jika mata sakit harus segera di obati dan mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin A.

## 2.) Indera Pencium = Hidung

Hidung adalah indera yang kita gunakan untuk mengenali lingkungan sekitar atau sesuatu dari aroma yang dihasilkan. Menurut Ikhwan (2009:19) “Hidung adalah indra pembau yang peka terhadap rangsang bau”. Sedangkan Heri (2008:12) menyatakan bahwa “hidung adalah alat penciuman manusia dan juga sebagai alat pernapasan”.

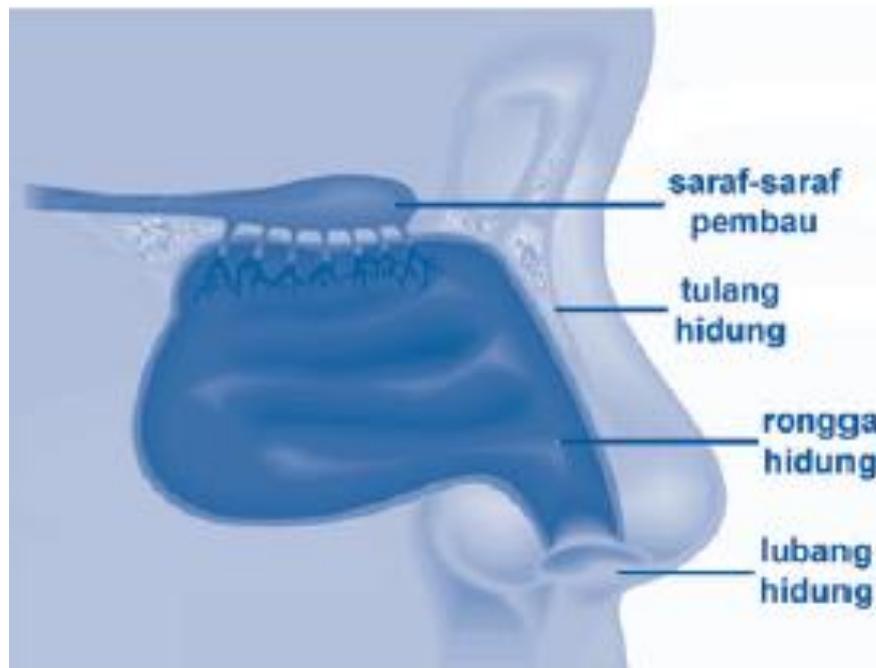
Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hidung adalah alat indra yang berfungsi untuk mengenali rangsangan bau yang ada di lingkungan sekitar. Kita mampu dengan mudah mengenali makanan yang sudah busuk dengan yang masih segar dengan mudah hanya dengan mencium aroma makanan tersebut.

Hidung juga memiliki bagian-bagian dengan fungsi tertentu. Aprillia (2009:34) memaparkan bahwa” Hidung terdiri dari lubang hidung, rambut hidung, selaput lendir, dan saraf pembau. Lubang hidung berfungsi sebagai jalan masuk dan keluarnya udara. Di dalam lubang hidung terdapat rambut-rambut. Rambut-rambut ini berfungsi untuk menyaring udara kotor yang terhirup”.

Sedangkan Heri (2008:12) menyatakan “bagian dalam rongga hidung terdapat sekat yang memisahkan rongga hidung sebelah kanan dan kiri. Bagian atas rongga hidung berupa lempeng tipis, sedangkan bagian dasar langit-langit, bagian sisi adalah karang hidung. Pada bagian atas rongga hidung ada lendir pembau yang berguna menerima bau-bauan”.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam hidung kita terdapat banyak sel kemoreseptor untuk mengenali bau. Mekanisme alat indera pembau/pencium adalah rangsang bau berupa gas yang berasal dari lingkungan sekitar, merangsang indera pembau di dalam rongga hidung. Selanjutnya rangsang bau tersebut diterima oleh lendir pembau dan diteruskan

ke gelembung pembau, kemudian bergerak melalui berkas saraf pembau menuju otak untuk ditafsirkan.



Gambar 3 Bagian-Bagian Hidung (Aprillia, 2009: 34)

### 3.) Indera Pengecap = Lidah

Dalam mulut manusia terdapat alat indra lidah. Menurut Aprillia (2009: 40) “Lidah adalah alat indra yang berfungsi untuk mengecap rasa makanan, alat bicara dan mengatur letak makanan”. Sedangkan Ikhwan (2009:18) “Lidah adalah alat yang berfungsi untuk menikmati rasa”.

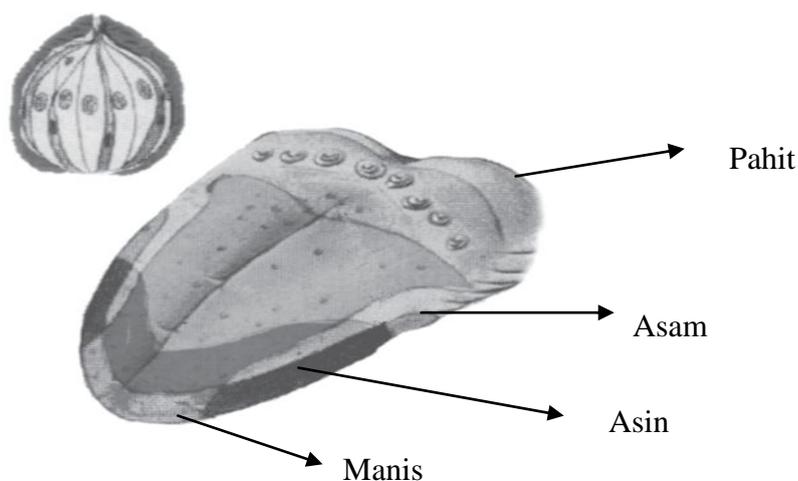
Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lidah adalah alat yang berguna untuk merasakan rangsangan rasa dari benda-benda yang masuk ke dalam mulut kita. Lidah dapat merespon berbagai jenis dan macam

rasa seperti rasa manis, rasa pahit, rasa asam dan rasa asin. Kita dapat menikmati makanan dan minuman karena adanya indra pengecap ini.

Tiap bagian lidah peka terhadap rasa yang berbeda-beda. Aprillia (2009:41) menyatakan bahwa “bagian lidah yang depan berguna untuk merasakan rasa asin, bagian yang sebelah samping untuk rasa asam, bagian tepi depan berfungsi untuk merasakan rasa manis dan bagian lidah yang belakang untuk rasa pahit”.

Sedangkan Heri (2008:14) mengemukakan bahwa “pada permukaan lidah terdapat tonjolan-tonjolan yang mengandung puting-puting pengecap, untuk rasa pahit puting pengecap terletak di pangkal lidah; rasa asam dan asin di bagian *sisi* lidah; dan rasa manis di ujung lidah”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian pada lidah memiliki kepekaan terhadap rasa tertentu.

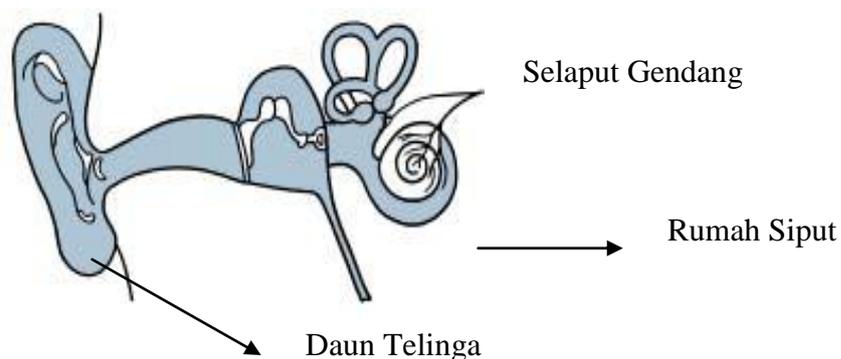


**Gambar 4.** Penampakan lidah beserta bagian yang peka terhadap rasa (Aprillia, 2009:41)

4.) Indera Pendengar = Telinga / Kuping.

Ikhwan (2009:13), telinga adalah alat indra yang memiliki fungsi untuk mendengar suara yang ada di sekitar kita sehingga kita dapat mengetahui/ mengidentifikasi apa yang terjadi di sekitar kita tanpa harus melihatnya dengan mata kepala kita sendiri Sedangkan Aprillia (2009:30) menegaskan bahwa “telinga adalah indra pendengaran yang terletak disamping kepala kiri dan kanan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa telinga adalah alat indra yang berfungsi untuk mendengar berbagai bunyi.

Menurut Ikhwan (2009:13) “telinga kita terdiri atas tiga bagian yaitu bagian luar, bagian tengah dan bagian dalam”. Sedangkan Aprillia (2009:31-32) memaparkan bahwa “mekanisme indra pendengar, yaitu gelombang bunyi masuk melalui daun telinga, kemudian menggetarkan selaput gendang telinga, tulang-tulang pendengaran rumah siput, dan seterusnya ke urat saraf sampai di otak, barulah kita bisa mendengar bunyi”.



**Gambar 5.** Bagian-Bagian Telinga Manusia

Heri (2008:10) menguraikan fungsi bagian pada telinga sebagai berikut

Telinga luar berfungsi dalam menangkap rangsang suara/bunyi. Bagian-bagian telinga luar meliputi daun telinga, lubang telinga, saluran telinga, selaput gendang telinga, dan kelenjar minyak. Telinga tengah berfungsi dalam menghantarkan getaran suara/bunyi dan telinga luar. Bagian-bagian telingah meliputi tulang martil, tulang landasan, dan tulang sanggurdi. Tulang-tulang pendengar ini terdapat dalam rongga yang dihubungkan dengan rongga mulut oleh pembuluh Eustachius. Telinga dalam berfungsi untuk menerima getaran suara/bunyi yang disampaikan oleh telinga tengah. Bagian-bagian telinga dalam meliputi tingkap jorong, tiga saluran setengah lingkaran, rumah siput, saluran rumah siput, dan alat keseimbangan.

Dapat disimpulkan bahwa bagian telinga luar, dalam dan tengah memiliki fungsi tertentu dan merupakan rangkaian alat pendengar yang menyebabkan bunyi bisa terdengar oleh kita.

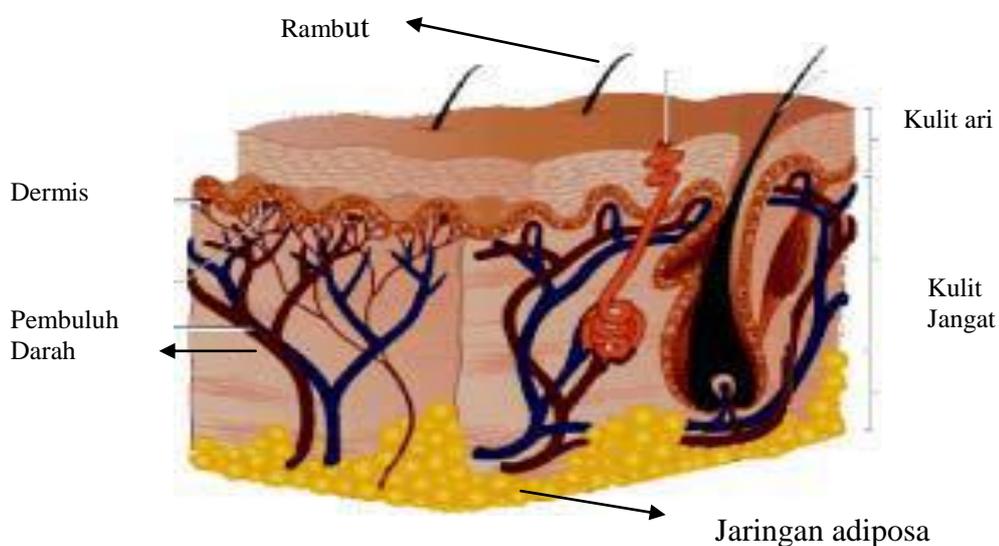
##### 5.) Indera Peraba = Kulit.

Kulit adalah indra peraba. Menurut Ikhwan (2009: 15) “kulit adalah indra peraba untuk merasakan halus, kasar, panas dan dingin suatu permukaan benda. Sedangkan Heri (2008: 17) “kulit adalah indra peraba yang melapisi seluruh tubuh yang berguna untuk merasakan panas, didngin, halus atau kasar suatu benda”

Dapat disimpulkan kulit adalah indra peraba yang terdapat pada permukaan luar tubuh manusia yang berguna untuk merasakan halus, kasar, dingin dan panasnya permukaan suatu benda.

Selanjutnya Aprillia (2009:37) :menambahkan “Kulit manusia terdiri atas dua bagian, yaitu kulit ari dan kulit jangat. Kulit ari merupakan kulit yang tipis terdapat di permukaan kulit, sedangkan kulit jangat merupakan kulit bagian dalam”.

Perhatikan bagian-bagian kulit pada gambar berikut ini



**Gambar 6** Stuktur lapisan kulit manusia (Aprillia, 2009:37)

Sedangkan menurut Heri (2008:17) Kulit terdiri dari dua lapisan sebagai berikut.

- 1) Lapisan luar (epidermis) tersusun dari beberapa lapisan. Di antara lapisan itu, ada yang berisi zat warna (pigmen) disebut lapisan malpighi dan ada pula lapisan kulit yang bertugas membentuk selselbaru ke arah luar.
- 2) Lapisan dalam (dermis) terdiri dari kelenjar keringat, saluran keringat, kelenjar minyak, pembuluh darah dan penerima rasa nyeri, panas, dingin, sentuhan, dan tekanan.

Dapat disimpulkan bahawa kulit sebagai alat indera peraba terdiri atas dua lapisan, yaitu lapisan kulit luar (epidermis) dan lapisan kulit dalam (endodermis).

### **3. Hakikat Pendekatan Inkuiri**

#### **a. Pengertian Pendekatan Inkuiri**

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri mendorong siswa mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Menurut Gulo (2002:84-85) "Pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri".

Seterusnya Wina (2008:196) menyatakan "pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan".

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan dimana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

## **b. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri**

Untuk tercapainya hasil belajar yang baik dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat pendekatan inkuiri yang dikemukakan oleh Wina (2008:197-198) sebagai berikut:

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri akan efektif apabila: 1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, 2) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, 3) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, 4) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Pendekatan Inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, 5) Jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, dan 6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Sedangkan Joyce (dalam Gulo, 2002:85) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa sebagai berikut :

1) Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya, 2) Inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan, dan 3) Penggunaan fakta sebagai evidensi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam pendekatan

inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

### **c. Tujuan Pendekatan Inkuiri**

Agar pendekatan inkuiri ini dapat terlaksana dengan baik maka perlu dipahami terlebih dahulu tujuannya. Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan pendekatan inkuiri adalah, “1) melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), 2) mengembangkan daya kreatif siswa, 3) melatih siswa belajar secara mandiri, dan 4) melatih siswa memahami hal-hal yang mendasar”.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan “tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

#### **d. Kelebihan Pendekatan Inkuiri**

Pendekatan inkuiri sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA karena memiliki banyak kelebihan. Menurut Wina (2008:208) keunggulan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut :

(1) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dianggap lebih bermakna, (2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) Merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan (4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Kunandar (2007:372) menjelaskan “keuntungan pembelajaran inkuiri adalah *pertama*, memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya, *kedua*, siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berfikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dapat kita ketahui bahwa pendekatan inkuiri sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu sangat diperlukan guru yang mempunyai kemauan untuk selalu memperbaiki cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengajar.

#### e. Langkah-Langkah Pendekatan Inkuiri.

Pendekatan inkuiri memiliki beberapa langkah yang dikemukakan oleh para ahli. Setiap langkah memiliki sedikit perbedaan, namun tujuannya tetap sama. Menurut Wina (2008: 202-205), langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri sebagai berikut :

(1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif, (2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki, (3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, (4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, (5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, dan (6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Gulo (2002:93-94) mengemukakan ” langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri yaitu bermula dari merumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai pada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa yang bersangkutan”.

Menurut Buchari, dkk (2009;58) langkah-langkah pendekatan inkuiri antara lain : “1) penentuan problem, 2) perumusan hipotesa, 3) pengumpulan dan pengolahan data, dan 4) merumuskan kesimpulan”.

Selanjutnya Oemar (2007:221) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas, b) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, c) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, d) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, e) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri pada uraian yang telah di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri memiliki langkah pokok perumusan masalah/ problem, hipotesa, pengumpulan data, dan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil langkah-langkah pendekatan inkuiri sesuai dengan pendapat Wina (2008: 202-205) karena langkahnya sederhana, mudah dikembangkan, cocok untuk siswa kelas IV SD dan sesuai dengan materi pembelajaran IPA.

#### **4. Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas IV SDN 01 Padang sago**

Pembelajaran IPA pada materi panca indera di kelas IV SD akan lebih dirasakan keberhasilannya apabila diajarkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih aktif dan konsep yang ditanamkan akan lebih lama diingat oleh siswa.

Pembelajaran panca indera pada kelas IV SD dengan menggunakan pendekatan inkuiri dilaksanakan dalam 6 tahap, yakni: a. Orientasi, b. Merumuskan masalah, c. Mengajukan hipotesis, d. Mengumpulkan data, e. Menguji hipotesis, dan f. Merumuskan kesimpulan.

Pada tahap orientasi, guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya: menjelaskan topik pembelajaran tentang alat indra mata dan telinga, tujuan pembelajaran, dan hasil belajar yang diharapkan, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.

Dalam merumuskan masalah, siswa diberi kesempatan untuk merumuskan sendiri persoalan yang akan disajikan melalui percobaan sederhana mengenai ketajaman alat indra mata dan telinga. Hal ini sesuai dengan konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Misalnya kita bisa melihat benda dengan mata kita dan kita bisa mendengar bunyi dengan telinga kita.

Dari masalah yang dirumuskan, siswa digiring untuk memunculkan jawaban sementara. Guru dapat melakukan tanya jawab mata dan telinga. Tahap ini dilakukan sebelum anak mengamati objek yang akan diamati.

Untuk mengumpulkan data, siswa dapat melakukan sendiri percobaan dengan menggunakan alat. Dalam pemakaian alat siswa disuruh mengamati. Kemudian ditugaskan untuk melakukan percobaan menggunakan alat tersebut, dengan harus memiliki ketelitian dalam menggunakan alat.

Dalam menguji hipotesis, siswa akan menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

Setelah menganalisis, siswa diminta untuk merumuskan kesimpulan dari hal-hal yang telah dipelajarinya. Kemudian untuk melihat hasil dari pembelajaran yang telah diberikan, guru juga harus menunjukkan pada siswa data yang relevan.

## **B. KERANGKA TEORI**

Pembelajaran IPA selama ini di SDN 01 Padang Sago Padang Pariaman guru belum menggunakan metode yang tepat. Proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Kenyataan tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Pendekatan inkuiri sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas IV terutama berkaitan dengan materi tentang alat indra. Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri mendorong siswa mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis. Siswa akan motivasi tinggi dalam upaya memahami fenomena alam, memperjelas pemahaman dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah pendekatan inkuiri yang digunakan adalah langkah-langkah

menurut Wina (2008: 202-205) sebagaimana yang telah dipaparkan. Kerangka teori penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran alat indra ini dapat dilihat pada bagan berikut :

**Bagan 1 Kerangka Teori**

**Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 01 Padang Sago Kecamatan Padang Sago Padang Pariaman Rendah**



**Langkah-Langkah Pendekatan Inkuiri menurut Wina (2008:202-205)**

1. Orientasi,
2. Merumuskan masalah,
3. Mengajukan hipotesis,
4. Mengumpulkan data,
5. Menguji hipotesis, dan
6. Merumuskan kesimpulan.



**Hasil Belajar IPA di Kelas IV SDN 01 Padang Sago Kecamatan Padang Sago Padang Pariaman meningkat**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan inkuiri tidak jauh berbeda dengan RPP yang dituntut dalam kurikulum. Namun RPP dengan menggunakan pendekatan inkuiri disesuaikan dengan langkah-langkah dalam pendekatan inkuiri yang berpedoman pada karakteristik yang terdapat dalam pendekatan inkuiri. Hasil yang diperoleh dari penilaian RPP terlihat meningkat yaitu untuk siklus I adalah 80,5% dan pada siklus II adalah 92,8%.
2. Pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama belum berjalan dengan baik, hal ini terbukti pada saat melakukan inkuiri hasil inkuiri tersebut belum dapat dilaporkan dengan baik. Hasil yang diperoleh pada siklus I untuk aktivitas guru rata-rata 77% dan aktivitas siswa 70,9%. Sedangkan untuk siklus II hasil yang diperoleh dari aktivitas guru rata-rata 91,7,% dan aktivitas siswa 83,3%.
3. Berdasarkan hasil belajar terbukti pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam belajar yaitu 71,08 dengan kualifikasi kurang (K) pada siklus I dan

meningkat menjadi 80,6 pada siklus II dengan kualifikasi baik (B).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dapat dikemukakan saran-saran yaitu:

1. Agar RPP dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat diterapkan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Agar pelaksanaan pendekatan inkuiri dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan langkah-langkahnya yang berpedoman pada karakteristik pendekatan tersebut dan dapat dilakukan secara berkesinambungan.
3. Agar pendekatan inkuiri dapat diterapkan di dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.